

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA

Neni Riyanti<sup>1</sup>, Ayu Lindasari<sup>2</sup>

Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang

*nenipradini@gmail.com*

*ayulinda121298@gmail.com*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Perawatan payudara yang tidak dilakukan pada masa postpartum dapat mengakibatkan berbagai masalah pada ibu. Beberapa masalah yang terjadi jika tidak melakukan perawatan payudara pada ibu postpartum antara lain pembengkakan payudara, saluran susu tersumbat, infeksi pada payudara, puting tertarik kedalam dan puting susu lecet. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. **Metode:** penelitian pada bulan Agustus sampai Oktober 2019, menggunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan *Crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang dirawat yang berjumlah 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil analisis bivariat adalah tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan nilai ( $P.value 0,707 > \alpha = 0,05$ ). ada hubungan antara paritas ( $P.value 0,008 \leq \alpha = 0,05$ ), pekerjaan ( $P.value 0,002 \leq \alpha = 0,05$ ) dengan perawatan payudara pada ibu nifas. **Saran:** Diharapkan pada petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi seperti penyuluhan dan konseling mengenai perawatan payudara sehingga responden dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Tentang Perawatan payudara, Pendidikan, Paritas, Pekerjaan.

### ABSTRACT

**Background:** Breast care that is not done during the postpartum can cause various problems in the mother. Some problems that occur if not doing breast care for postpartum mothers include breast swelling, blocked milk ducts, breast infections, nipples drawn into and nipped blisters. Purpose: this study aims to find out factors related to postpartum mothers' knowledge about breast Care. Method: research in August to October 2019, using Analytic Survey with Cross-sectional approach. The sample in this study was postpartum mothers treated, amounting to 34 respondents. The sampling technique uses accidental sampling. Data analysis with univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square test. **Results:** The result of bivariate analysis is that there is no relationship between education and postpartum mothers' knowledge of breast care with a value ( $P. value 0.707 > \alpha = 0.05$ ). There is a relationship between parity ( $P.value 0.008 \leq \alpha = 0.05$ ), occupation ( $P.value 0.002 \leq \alpha = 0.05$ ) with breast care for postpartum mothers. **Suggestion:** This study recommends that health workers improve services in providing information such as guidance and counseling for breast care to postpartum mothers..

**Keywords:** Knowledge of breast care, Postpartum Education, Parity, Occupation

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Dewi, 2013:Nindya, dkk 2019). Pada masa nifas terjadi perubahan psikis maupun fisik, salah satunya adalah perubahan payudara yang berfungsi untuk produksi ASI dan menyusui bayi. Pada masa nifas sering terjadi masalah dalam pemberian ASI (Bahiyatun, 2009:Meihartati 2015)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (Meihartati Tuti, 2018).

Menurut data ASEAN tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI, 2014)

Menurut Data *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau

(15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, tahun 2015 jumlah ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas (KF3) sebanyak 86,30% tahun 2016 sebanyak 85,77% dan tahun 2017 sebanyak 91,10%. Sedangkan di Kota Palembang tahun 2015 ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas sebanyak 95,3%, tahun 2016 sebanyak 100,04% dan tahun 2017 sebanyak 97,43%. (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Berdasarkan data yang di dapat dari tempat penelitian pada tahun 2016 ibu nifas dengan persalinan normal berjumlah 690 dan persalinan dengan caesar berjumlah 2.006 ibu nifas dan tidak terdapat ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara, tahun 2017 terdapat ibu nifas dengan persalinan normal 754 dan persalinan dengan caesar berjumlah 2.207 ibu nifas dan terdapat 11 ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara, sedangkan tahun 2018 terdapat ibu nifas dengan persalinan normal berjumlah 104 ibu nifas dan persalinan dengan caesar berjumlah 1.823 ibu nifas dan terdapat 16 orang yang mengalami pembengkakan payudara

Peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kebersihan payudara terutama pada putting susu, memberikan penyuluhan pada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi pada

payudara (Andriani, 2013:Nindya 2019).

Perawatan payudara adalah suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh ibu nifas maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Anggraini, 2010:Annisa,dkk 2018). Bagi seorang wanita payudara adalah organ tubuh yang sangat penting bagi keberlangsungan perkembangan bayi yang baru di lahirkannya. Payudara, memang secara natural akan mengeluarkan ASI begitu ibu melahirkan, tetapi bukan berarti seorang wanita atau ibu patut merawat payudara (Saryono, 2009).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, yaitu pendidikan, paritas, dan pekerjaan. Seperti hasil dari penelitian Annisa tahun 2018 untuk pendidikan responden tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan perilaku perawatan payudara dengan nilai P.Value 0,115 dan menurut penelitian Ratih tahun 2015 untuk paritas terdapat hubungan antara paritas dengan perawatan payudara dengan nilai P.Value 0,007 serta ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku perawatan payudara dengan nilai P.Value 0,002.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti beramsumsi bahwa perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross*

*sectional* dimana pengambilan variable dependen (pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara) dan variabel independen (pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus hingga Oktober 2019, data penelitian ini diambil pada bulan Oktober diruangan Siti Walidah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability* sampling dengan metode *accidental sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan sampel sebanyak 34 responden, pada ruangan yang diteliti meliputi siti walidah 5 terdapat 14 responden, siti walidah 6 terdapat 11 responden, siti walidah 7 terdapat 9 responden. Data hasil penelitian ini didapatkan dengan cara menyebar kuisisioner yang telah disetujui oleh responden diruangan siti walidah dengan mempertimbangkan prinsip etik penelitian. Prinsip etik yang digunakan yaitu dengan menjelaskan tujuan penelitian, memberikan kebebasan kepada responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian, menjaga kerahasiaan dan tidak mencantumkan nama. Prinsip etik tersebut tercantum pada lembar *informed consent* yang tersedia diawal halaman. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisisioner yang menggunakan pertanyaan tentang perawatan payudara.

Data hasil penelitian dilakukan pemeriksaan dan pengelompokkan sesuai kode yang sudah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan

pengkodean dari hasil jawaban pada kuisioner. Hasil pengkodean, selanjutnya *entri* data kedalam perangkat computer dan dilakukan pemeriksaan kembali untuk meminimalisir kesalahan. Data hasil penelitian yang telah dikoreksi selanjutnya dilakukan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu (pendidikan, paritas, pekerjaan).Selain

itu dilakukan analisis bivariante untuk melihat hubungan antar variabel (pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara).

### HASIL PENELITIAN

Karakteristik variabel hasil penelitian berdasarkan variabel yang terdiri dari, pengetahuan ibu nifas, pendidikan, paritas, pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan, Paritas, dan Pekerjaan**

No Variabel	Jumlah sampel	%
1 Pendidikan		
a. Tinggi	17	50,0
b. Rendah	17	50,0
2 Paritas		
a. Tinggi	17	50,0
b. Rendah	17	50,0
3 Pekerjaan		
a. Bekerja	10	29,4
b. Tidak Bekerja	24	70,6

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang responden yang pendidikan tinggi sebanyak (50,0%) dan pendidikan rendah sebanyak (50,0%) responden, responden yang paritas tinggi 17

(50,0%) sama besar dengan responden yang paritas rendah 17 (50,0%).responden diketahui sebagian besar responden yang tidak bekerja 24 (70,6%) sedangkan responden yang bekerja 10 (29,4%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara**

Pengetahuan Ibu Nifas	Jumlah sampel	%
a. Baik	24	70,6
b. Kurang Baik	10	29,4

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 2 terkait distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara menunjukkan bahwa dari 34 responden yang

berpengetahuan baik sebanyak (70,6%),sedangkan rpengetahuan kurang baik sebanyak (29,4%)

## Analisis Bivariat

**Tabel 3**

### Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Variabel	Kriteria	Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara				Jumlah	P Value
		Baik		Kurang Baik			
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Pendidikan	Tinggi	13	76,5%	4	23,55	17	100
	Rendah	11	64,7%	6	35,3%	17	100
	Jumlah	24	70,6%	10	29,4%	34	100

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 17 responden pendidikan tinggi yang pengetahuan baik sebanyak 13 (76,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 (23,5%) sedangkan dari 17 responden pendidikan rendah yang pengetahuan baik sebanyak 11

(64,7%) dan pengetahuan kurang baik 6 (35,3%), dengan P-value  $0,707 > \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antarpendidikan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

**Tabel 4**

### Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Variabel	Kriteria	Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara				Jumlah	P Value
		Baik		Kurang Baik			
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Paritas	Tinggi	16	94,1%	1	5,9%	17	100
	Rendah	8	47,1%	9	52,9%	17	100
	Jumlah	24	70,6%	10	29,4%	34	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 17 responden paritas tinggi yang pengetahuan baik sebanyak 16 (94,1%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 (5,9%) sedangkan dari 17 responden paritas rendah yang pengetahuan baik sebanyak 8 (47,1%) dan pengetahuan kurang baik 9

(52,9%), dengan P-value  $0,008 \leq \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

**Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara**

Variabel	Kriteria	Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara						P Value
		Baik		Kurang Baik		Jumlah		
		n	%	n	%	N	%	
Pekerjaan	Bekerja	3	30,0%	7	70,0%	10	100	0,002
	Tidak Bekerja	21	87,5%	3	12,5%	24	100	
	Jumlah	24	70,6%	10	29,4%	34	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 10 responden bekerja yang pengetahuan baik sebanyak 3 (30,0%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 (70,0%) sedangkan dari 24 responden tidak bekerja yang pengetahuan baik sebanyak 21 (87,5%) dan pengetahuan kurang baik 3 (12,5%), dengan  $P\text{-value } 0,002 \leq \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

#### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 diketahui bahwa responden pendidikan tinggi yang pengetahuan baik sebanyak 13 (76,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 (23,5%) sedangkan responden pendidikan rendah yang pengetahuan baik sebanyak 11 (64,7%) dan pengetahuan kurang baik 6 (35,3%), (35,3%), dengan  $P\text{-value } 0,707 > \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran

untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap informasi pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuannya (Oktarisa, 2016).

Tingkat pendidikan merupakan angka melek huruf dan ijazah tertinggi, masih dipakai sebagai indicator tingkat kesejahteraan keluarga dalam kaitannya dengan kemampuan keluarga dalam meningkatkan penghasilannya. (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayunda tahun 2018 responden yang melakukan perawatan payudara pada kategori pendidikan menengah tinggi lebih besar (76.8%) dibandingkan pada kategori pendidikan dasar-menengah. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square* test antara variabel pendidikan responden dengan perilaku perawatan payudara menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  0,115, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan responden terhadap perawatan payudara dikarenakan

banyak faktor yang bisa mempengaruhi seperti faktor internal (kecerdasan, sikap) dan faktor eksternal (lingkungan) seperti halnya dalam lingkungan yang kurangnya pengetahuan dan tidak mengerti tentang perawatan payudara sehingga informasi yang didapat kurang dan sikap seseorang yang kurangnya kesadaran terhadap perawatan payudara.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti beramsumsi yaitu tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara karena pendidikan seseorang yang berbeda-beda dan karena pengetahuan bisa di dapat dari media informasi orang ke orang, audio visual misalnya televisi, film, kaset, elektronik, tatap muka dengan tenaga kesehatan sehingga dengan media dan informasi tersebut bisa meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai perawatan payudara meskipun pendidikan orang tersebut rendah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diketahui bahwa responden paritas tinggi yang pengetahuan baik sebanyak 16 (94,1%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 (5,9%) sedangkan responden paritas rendah yang pengetahuan baik sebanyak 8 (47,1%) dan pengetahuan kurang baik 9 (52,9%), dengan *P-value*  $0,008 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan, paritas tinggi (ibu yang memiliki anak  $\geq 3$ ) dan paritas rendah

(ibu yang memiliki anak  $< 3$ ). (Walyani, 2015).

Paritas sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang perawatan payudara dengan seseorang yang memiliki paritas lebih tinggi maka seorang wanita tersebut lebih memiliki pengalaman sebelumnya dan mau untuk melakukan perawatan payudara, sedangkan seseorang dengan paritas rendah belum mempunyai pengalaman (Saryono, 2008).

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Eka Putri tahun 2015 bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan perawatan payudara pada ibu nifas dengan hasil *P.Value* 0,007 karena dengan makin banyak anak yang dimiliki responden semakin banyak pengalaman yang dimiliki jadi responden tersebut dapat melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan baru memiliki anak pertama. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti beramsumsi paritas dapat mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara karena ibu yang memiliki paritas rendah belum tahu mengenai perawatan payudara karena belum memiliki pengalaman dan belum tahu kebutuhan bagi ibu menyusui sedangkan ibu yang memiliki paritas tinggi sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan tahu kebutuhan bagi ibu menyusui sehingga dapat melakukan perawatan payudara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden bekerja yang pengetahuan baik sebanyak 3 (30,0%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 (70,0%) sedangkan responden tidak bekerja yang pengetahuan baik sebanyak 21 (87,5%) dan pengetahuan kurang baik 3 (12,5%), dengan *P-value*  $0,002 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan.

Pekerjaan adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu diluar pekerjaan rutin rumah tangga yang tujuannya untuk mencari nafkah dan membantu suami. Pekerjaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh orang untuk ditekuni dan dilakukan sesuai dengan bidang kemampuannya sebagai mata pencahariannya. Ibu yang dikatakan bekerja jika ibu bekerja diluar rumah misalnya wiraswasta, guru, dll. Sedangkan dikatakan ibu yang tidak bekerja jika ibu hanya di rumah saja atau ibu rumah tangga (Astutik, 2014). Menurut penelitian Rohmah 2018 terdapat ibu yang bekerja sebanyak 17 (17,7%) sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak (82,7%) dengan P-Value =  $0,016 \leq \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak maka ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, berdasarkan penelitian diatas bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan tentang pengetahuan ibu dalam perawatan payudara sehingga ibu dapat melakukan perawatan payudara di rumah dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Berdasarkan uraian penelitian diatas maka peneliti beransumsi bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan payudara karena pekerjaan seseorang ibu dapat mempengaruhi dalam pengetahuan perawatan payudara dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja kegiatan yang padat akan mempengaruhi pola pikir ibu yang lebih mengutamakan pekerjaan sehingga pengetahuan ibu tentang perawatan payudara kurang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut diketahui distribusi frekwensi responden yang berpendidikan rendah sebanyak 17 (50%), responden dengan paritas tinggi sebanyak 17 (50%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 24 (70,6%)
2. Hasil analisis bivariat adalah tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan nilai ( $P.value 0,707 > \alpha = 0,05$ ). Ada hubungan antara paritas ( $P.value 0,008 \leq \alpha = 0,05$ ), pekerjaan ( $P.value 0,002 \leq \alpha = 0,05$ ) dengan perawatan payudara pada ibu nifas..

### SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian diharapkan pada petugas kesehatan terus memberikan informasi seperti penyuluhan dan konseling mengenai perawatan payudara.
2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang Diharapkan untuk institusi pendidikan dapat menambah *referensi* seperti jurnal tentang perawatan pada ibu nifas tentang perawatan payudara sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa mengenai perawatan payudara.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang akan datang melanjutkan penelitian ini untuk faktor-faktor yang lebih bervariasi sehingga penelitian tentang perawatan payudara dapat terus berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA.

- Annisa dkk, 2018. Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (Online), Vol 6 No.5 (<https://ejournal3.undip.ac.id/>), diakses 12 september 2019)
- Dinkes. (2017). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi*. Palembang: (<http://www.dinkes.palembang.go.id>).
- Rohmah, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Payudara. *Jurnal Kesehatan*. (Online), (<http://jurnal.imds.ac.id/>), diakses 10 september 2019)
- Nindya, Yulia. Pengaruh Konseling Perawatan Payudara terhadap Pelaksanaan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan* (Online), (<https://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/>), diakses 15 september 2019 )
- Oktarisa. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* (Online), (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/>), di akses 12 Oktober 2019)
- Profil Kesehatan RI. (2017). *Pelayanan kesehatan ibu nifas*. tahun 2017. (<http://www.depkes.go.id>)
- Saryono, A. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tuti Meihartati, 2015. Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI (*Engorgement*) Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan* (Online), (<https://ejournal.unisa-yogya.ac.id/>) di akses 19 September 2019).